



TEORI HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW SEBAGAI DASAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Yollanda Cheriz Novita Putri¹⁾, Bunga Ibatiyani²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: yollandacheriz@student.uns.ac.id

Article Info:

• Article submitted: 2 July 2025 • Article received: 21 August 2025 • Available online: 21 August 2025

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada pada masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Pada masa ini, mereka di hadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow diyakini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan mengidentifikasi dampak pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri terhadap semangat belajar. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap literatur nasional dan internasional tahun 2021-2025 dengan kata kunci "Motivasi Belajar" dan "Hierarki Kebutuhan". Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan relevansi judul isi, diperoleh 7 artikel yang sesuai untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan kebutuhan dasar yang terpenuhi, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dosen yang memahami kebutuhan mahasiswa secara holistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, sehingga memaksimalkan potensi belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow efektif dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penciptaan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Kata Kunci: *Hierarki Kebutuhan, Motivasi Belajar, Mahasiswa.*

ABSTRACT

College students are the nation's next generation, transitioning from adolescence to adulthood. During this period, they face various challenges that can affect their learning motivation. Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory is believed to provide an understanding of the factors influencing learning motivation. The purpose of this study is to examine the role of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory in increasing student learning motivation and to identify the impact of fulfilling basic needs to self-actualization on learning enthusiasm. The method used was a literature review of national and international literature from 2021-2025 with the keywords "Learning Motivation" and "Hierarchy of Needs." After filtering based on the relevance of the content titles, seven articles were obtained for analysis. The results of the study indicate that the application of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory has a positive impact on increasing student learning motivation. Students with met basic needs, such as physiological needs, safety needs, love and belonging needs, self-esteem needs, and self-actualization needs, tend to have higher learning motivation. Lecturers who understand student needs holistically can create a supportive and inclusive learning environment, thereby maximizing students' learning potential. These findings confirm that Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory is effective in increasing learning motivation by creating an environment that is responsive to students' needs.

Keywords: *Hierarchy of Needs, Learning Motivation, College Student.*



A. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek akademik, kreativitas, maupun karakter. Menurut Yorri Didit Setyadi et al. (2021), mahasiswa juga dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang telah terlatih di berbagai bidang ilmu pendidikan maupun keterampilan. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, dan pendidikan. Pada tahap ini, mahasiswa berada dalam masa transisi dari remaja menuju kedewasaan, yang diwarnai dengan berbagai tantangan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Tantangan tersebut kerap mempengaruhi motivasi dan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses penting bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut KBBI, belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan, mengamalkan, dan mengubah sikap berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Ramadhani Asiri et al., 2024). Thorndike menyatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima (Mytra et al., 2022). Sardiman A. menjelaskan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa, raga, serta psikofisik untuk menjadi pribadi seutuhnya, yang meliputi unsur cipta, rasa, karsa, afektif, kognitif, dan psikomotorik (Nurhayati and Nasution, 2022). Garret mendefinisikan belajar sebagai proses yang berlangsung dalam waktu lama melalui latihan atau pengalaman yang menyebabkan perubahan diri serta cara bereaksi terhadap suatu rangsangan (Rizal, 2022). Sedangkan menurut Gagne, belajar adalah serangkaian proses internal pada individu yang merupakan hasil rangsangan dari kondisi lingkungan individu tersebut (Hutabarat, Harahap, and Panggabean, 2023). Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, seorang individu memerlukan dukungan berupa lingkungan belajar yang nyaman, kesesuaian materi, serta motivasi yang kuat.

Motivasi adalah dorongan yang dapat membuat individu mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan (Febrina, I., 2024). Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti bergerak (Ajijah et al., 2021). Motivasi juga dapat diartikan sebagai persiapan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi pada individu yang ditandai dengan munculnya emosi atau reaksi yang dirangsang oleh tujuan (Zulkifli, 2022). Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan dan rasa percaya diri. Dalam konteks pendidikan, motivasi memegang peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk meraih prestasi serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik, karena tanpa motivasi, mereka akan sulit untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siahaan dan Meilani (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu tindakan yang dapat menimbulkan daya gerak dalam diri peserta didik sehingga memicu proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Keberhasilan proses belajar peserta didik dapat dilihat dari seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Secara umum, motivasi belajar merupakan sebuah dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), yang mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif, semangat, dan antusias. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi pula, sebaliknya jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka cenderung memiliki prestasi yang rendah. Tinggi dan rendahnya motivasi peserta didik akan mempengaruhi besar kecilnya usaha belajar yang dilakukan, dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu cita-cita, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, serta upaya yang dilakukan oleh guru (Yuris dan Raniyah, 2022). Sementara itu, menurut Lin et al., motivasi belajar berperan sebagai media yang menghubungkan antara stimulus dan respons (Maghfirah,



Wiradendi Wolor, dan Tuty Sariwulan, 2023). Motivasi belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor psikologis. Ketika kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi seperti rasa aman, penghargaan atas pencapaian, serta hubungan sosial yang baik, maka motivasi belajar mereka cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi, maka motivasi belajar peserta didik juga dapat mengalami penurunan.

Teori Abraham Maslow menjadi salah satu landasan penting dalam kajian motivasi belajar pada mahasiswa karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai hierarki kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Pada fase usia mahasiswa yang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, teori ini sangat relevan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan fisiologis, tetapi juga kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Maslow menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah menjadi fondasi bagi munculnya motivasi untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk semangat belajar serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Keunggulan utama dari teori Maslow dibandingkan teori-teori motivasi lainnya terletak pada pendekatannya yang holistik, di mana individu dipandang sebagai satu kesatuan utuh yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial. Selain itu, teori ini memberikan panduan yang jelas bagi pendidik dalam menganalisis serta merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar dan psikologis mahasiswa.

Abraham Harold Maslow atau biasa dikenal sebagai Abraham Maslow merupakan seorang psikolog yang berasal dari Amerika sekaligus pelopor teori psikologi humanistik. Teori milik Abraham Maslow yang paling terkenal adalah "*Hierarchy of Needs*" atau biasa disebut hierarki kebutuhan. Pada dasarnya kebutuhan setiap individu itu sama, meskipun dilihat dari sudut pandang perilaku, fisik, atau sikap yang berbeda-beda. Maslow menjelaskan bahwa setiap individu terdorong untuk memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan, namun beberapa kebutuhan harus diprioritaskan terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan



lainnya (Hillon-Salgado, Gómez Fierro, dan Molina-Mosquera, 2022). Berdasarkan teori hierarki Maslow, manusia memiliki beberapa tingkatan kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tingkat tinggi, yang digambarkan dalam bentuk piramida kebutuhan.

Teori Abraham Maslow mengungkapkan bahwa setiap individu akan termotivasi oleh hierarki kebutuhan, dimulai dari kebutuhan paling dasar seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan rasa cinta. Menurut Omodan dan Abejide (2022), kebutuhan akan harga diri harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri. Tingkatan kebutuhan yang dirumuskan oleh Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri (Kurniawati dan Maemonah, 2021). Kelima tingkatan hierarki tersebut tidak harus sepenuhnya terpenuhi secara sempurna, tetapi setiap individu akan berusaha untuk memenuhi semua tingkatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, teori hierarki kebutuhan Maslow memberikan pemahaman bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? dan bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri terhadap semangat dan motivasi belajar mahasiswa? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta mengidentifikasi bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri berdampak terhadap semangat belajar mereka.

B. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah *study literature*. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis artikel nasional dan internasional yang didapatkan dari Google Scholar yang tentunya sesuai dengan topik penelitian yaitu penerapan teori hierarki untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Studi literatur ini dimulai dengan pencarian sebanyak 200

artikel melalui Google Scholar dan Scopus dengan rentang waktu publikasi tahun 2020 hingga 2025, menggunakan kata kunci “Motivasi Belajar” dan “Hierarki Kebutuhan”. Selanjutnya, seluruh artikel tersebut dibaca dan diseleksi, sehingga diperoleh 7 artikel yang relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk penulisan bagian hasil dan pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung kajian terhadap penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dilakukan studi literatur terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian topik, keterbaruan data, dan validitas metodologi. Pada Tabel 1 disajikan ringkasan hasil penelitian dari ketujuh artikel tersebut yang meliputi metode yang digunakan, judul, penulis, dan temuan utama masing-masing studi.

Tabel 1. Hasil dari *Literatur Riview* 7 Artikel

No	Metode	Judul Artikel	Penulis	Hasil
1	Metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan fenomenologi	Pengaruh Konten Edukasi di TikTok terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Institut Ahmad Dahlan Probolinggo (2022)	Alda Eky Nur Kholifah, Khoridatul Husnia, Benny Prasetya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukasi di TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan membuat sebuah pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
2	Metode kuantitatif	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta (2024)	Halimatusaadiyah, Dian Indriyani	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta, dengan kontribusi sebesar 47,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik hasil akademiknya.



No	Metode	Judul Artikel	Penulis	Hasil
3	Metode explanatif dengan pendekatan kuantitatif	Hubungan Kompetensi Komunikasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (2021)	Nadia Adela, Ernita Arif, Aidinil Zetra	Hasil penelitian ini adalah kompetensi komunikasi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 94,5%. Model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, seperti normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Artinya, semakin baik kompetensi komunikasi dosen, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.
4	Metode kuantitatif	Pengaruh <i>Fangirling</i> Kpop Idol terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3 (2024)	Nugraheni Attharika Hidayat, Dewi Laras, Helga Kathryn Karunianingtyas Ritonga, Naela Faza Fariha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan <i>fangirling</i> terhadap Kpop idol berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 64,5%. Instrumen yang digunakan valid, reliabel, dan data berdistribusi normal. Aspek <i>fangirling</i> seperti empati, ketertarikan fisik, dan kesamaan dirasakan berkaitan dengan tingginya motivasi belajar.
5	Metode diskriptif kuantitatif	Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa (2021)	Cut Dhien Nurwahidah, Zaharah, Ibnu Sina	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang media pembelajaran, termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi,



No	Metode	Judul Artikel	Penulis	Hasil	
6	Metode kuantitatif	Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru (2021)	Nurussakinah Daulay	dan menganggap video sebagai alat yang efektif dalam mendukung proses belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemandirian belajar mahasiswa baru ditinjau dari motivasi belajar dan faktor demografi. Mayoritas responden adalah perempuan, berusia 18 tahun, lulusan madrasah, tinggal bersama orang tua, dan anak pertama. Hasil menunjukkan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori sedang.	
7	Metode deskriptif kuantitatif	Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Analisis Pembelajaran Pancasila di Lab School Universitas PGRI Semarang (2024)	Helmi Rahmat Sudrajat, Sutono	Arti, Agus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan media dan teknologi seperti Wordwall, serta adanya evaluasi dan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, meskipun masih terdapat hambatan dalam pengelolaan waktu oleh pendidik.

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 1, penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Pada kebutuhan fisiologis dan rasa aman, penelitian oleh Daulay (2021) memperlihatkan bahwa faktor demografis seperti tempat tinggal, usia, dan kondisi keluarga turut menentukan tingkat motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa



baru. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan memiliki latar belakang stabil menunjukkan motivasi yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa yang kebutuhan dasarnya seperti makanan, istirahat, dan rasa aman terpenuhi, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang masih berjuang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Maslow yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk menciptakan rasa aman sebelum menuju ke tahap yang lebih tinggi.

Pada tingkat kebutuhan sosial, mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika berada dalam lingkungan belajar yang suportif, seperti dukungan dari dosen, teman sebaya, dan suasana kelas yang inklusif. Penelitian oleh Adela et al. (2021) menegaskan bahwa kompetensi komunikasi dosen memberikan kontribusi besar (94,5%) terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kebutuhan akan penghargaan menjadi pendorong penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, yang ditunjukkan melalui pemberian apresiasi oleh dosen, pengakuan atas pencapaian, serta keterlibatan aktif dalam kelas. Terakhir, mahasiswa yang telah mencapai tahap aktualisasi diri menunjukkan ciri khas seperti rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya, inisiatif dalam menggali materi secara mandiri, dan berani mengekspresikan ide. Hal ini mencerminkan bahwa keterlibatan sosial yang positif dalam lingkungan akademik berkontribusi besar terhadap motivasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan akan afiliasi dalam teori Maslow.

Pengaruh penghargaan dan pengakuan sebagai kebutuhan tingkat keempat juga ditunjukkan secara nyata dalam beberapa penelitian. Arti et al. (2024) serta Nurwahidah et al. (2021) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti Wordwall dan video yang disertai evaluasi serta penghargaan mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mahasiswa. Pengakuan atas hasil kerja mereka menjadi pendorong penting dalam memperkuat kepercayaan diri.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pemahaman dosen terhadap kebutuhan mahasiswa berdasarkan teori Maslow memungkinkan terciptanya strategi pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada mahasiswa. Dosen yang memperhatikan aspek kebutuhan non-akademik mahasiswa, seperti kondisi psikologis, latar belakang ekonomi, dan relasi sosial, cenderung lebih berhasil



menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, penerapan teori Maslow tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga membantu membentuk lingkungan pendidikan yang lebih empatik dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Selain itu, faktor-faktor non-akademik juga berkontribusi terhadap motivasi belajar. Penelitian oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa aktivitas *fangirling* terhadap idola K-pop mampu memenuhi aspek psikologis dan sosial mahasiswa, yang selanjutnya meningkatkan motivasi belajar. Ini membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan emosional di luar kelas pun berpengaruh terhadap keterlibatan dalam pembelajaran.

Pada puncaknya, yaitu aktualisasi diri, ditunjukkan dalam temuan Diyah dan Indriyani (2024) bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi tidak hanya menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, tetapi juga mencatatkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Motivasi di tahap ini mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, dan dorongan untuk terus berkembang. Hal ini merupakan ciri utama dari aktualisasi diri dalam teori Maslow.

Terakhir, penggunaan platform populer seperti TikTok dalam konteks edukatif sebagaimana dikaji oleh Alda Eky et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman juga dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan belajar secara lebih menyenangkan dan relevan bagi mahasiswa generasi digital.

Dengan demikian, studi ini memperkuat bahwa pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan mahasiswa secara berjenjang dan menyeluruh, sebagaimana dikemukakan dalam teori Maslow terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, empatik, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara optimal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori hierarki kebutuhan Maslow merupakan pendekatan yang efektif dalam memahami dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.



Penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hasil sintesis dari 7 artikel menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, afiliasi sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk semangat belajar yang tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan, serta peningkatan tanggung jawab akademik. Mahasiswa yang merasa kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi cenderung menunjukkan antusiasme, fokus, dan ketekunan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Selain itu, dosen yang mampu memahami dan merespons kebutuhan mahasiswa secara holistik juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, suportif, serta mendukung pertumbuhan personal dan akademik mahasiswa.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan tersebut adalah perguruan tinggi sebaiknya merancang sistem pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan aspek sosial serta emosional mahasiswa, agar motivasi belajar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran (*mixed methods*) guna memperkuat temuan dari studi literatur ini. Penelitian lapangan dapat memberikan data yang lebih konkret mengenai hubungan antara pemenuhan kebutuhan berdasarkan teori Maslow dan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Di samping itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang spesifik untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa di setiap tingkatan hierarki, serta menganalisis peran lingkungan kampus dan interaksi dosen dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian lintas program studi, semester, atau daerah juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., Arif, E., & Zetra, A. (2021). Hubungan Kompetensi Komunikasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 7(1), 67–80. doi: 10.25077/jsa.7.1.67-81.2021
- Ajjah, A. H. N., Khoerunnisa, Y., Hidayanto, D. K., & Rosid. (2021). Peran Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 1–10. doi:10.37858/publisitas.v8i1.56.
- Alda Eky, N. K., Husnia, K., & Prasetya, B. (2022). Pengaruh Konten Edukasi di TikTok terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2).
- Arti, H., Sudrajat, S., & Sutono, A. (2024). Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Analisis Pembelajaran Pancasila di Lab School Universitas PGRI Semarang. *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 13(2), 277-292. <https://doi.org/10.26877/civis.v13i2.18725>
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (JAIP)*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Diyah, H., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 1-14. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.434>
- Febrina, I., & Rahmat, H. K. (2024). Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 29-34. <https://doi.org/10.71383/wbq52h63>
- Hidayat, N. A., Laras, D., Ritonga, H. K. K., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh Fangirling Kpop Idol terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1415>
- Hillon-Salgado, D. F., Fierro, W. A. G., & Molina- Mosquera, J. J. (2022). Documentary Review about Computer Programming for the Development of Computer Thinking, Logical-Mathematical Skills, and Scientific Skills. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 20–29. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0064>
- Hutabarat, D. S., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Penerapan Teori Pembelajaran Robert M.Gagne pada Proses Belajar Matematika SMA. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.287>



- Kurniawati, U. M., & Maemonah. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 sampai 6. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51-65. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, & Irmayanti. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i2.1253>
- Nurhayani, Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1), 118-139. <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Omodan, B. I., & Abejide, S. (2022). Reconstructing Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Towards Inclusive Infrastructure Development Needs Assessment. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 6(2), 1-12. doi: 10.24294/jipd.v6i2.1483
- Rizal, R. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar melalui Bahan Ajar Flipbook Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 252–256. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.141>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, N. I. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 sebagai “Agent of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.8592
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141-149. doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008



- Yuris, E., & Raniyah, Q. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di Yayasan H. Abdurrahim Harahap Kecamatan Medan Amplas. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1238–1245. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7153>
- Zulkifli. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja (Studi Literature Review MSDM). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 414–23. doi: 10.38035/jmpis.v3i1.886